

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah sistem yang dibuat untuk menciptakan sebuah generasi yang berkualitas. Menurut Ananda (2023, hlm. 134) pendidikan akan memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Melalui proses pendidikan, setiap peserta didik akan diberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan agar mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat. Agar setiap potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik, perlu adanya strategi yang diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eka, dkk (2023, hlm. 19) bahwa cara guru mengatur strategi pembelajaran berperan besar dalam menentukan kesuksesan siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu komponen yang sangat berdampak besar pada penyelenggaraan pendidikan adalah pendidik yaitu guru. Menurut Suwardi & Daryanto (2017, hlm. 105) mengemukakan bahwa guru ialah tenaga pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajarmengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam konteks pendidikan formal.

Elysani, dkk (2023, hlm. 2) menjelaskan bahwa pendidikan memerlukan peran seorang guru guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Endang (2018, hlm. 78) menyatakan bahwa guru merupakan fasilitator yang akan terlibat langsung pada proses pembelajaran dengan peserta didik di kelas. Efektif atau tidaknya sebuah kegiatan pembelajaran, ditentukan bagaimana seorang guru mengelola kelas. Guru perlu menjadi pribadi yang bijaksana dan inovatif agar dapat membentuk suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif, akan berpengaruh pada peserta didik dalam menerima materi pembelajaran di kelas. Maka dari itu, guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Nurmadiyah & Asmariani (2020, hlm. 23) manajemen secara garis besar ialah tahapan dari proses perencanaan, pengarahan dan

pengendalian terhadap suatu kelompok untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Afriza (2014, hlm. 5) kelas adalah tempat di mana beberapa orang berkumpul untuk proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru. Dengan demikian dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan segenap aktivitas pengelolaan mulai dari aktivitas perencanaan, pengarahan hingga pengendalian yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dalam sebuah kelas dapat mencapai segenap tujuan pembelajaran secara efektif sesuai dengan yang telah ditentukan.

Menurut Vern & Loise (2012, hlm. 4) menjelaskan keterampilan guru dalam mengatur kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Komariah & Sutarsih (2019, hlm. 133) menjelaskan bahwa guru berfungsi sebagai *manager of learning*, jika guru tidak menjalankan hal tersebut, maka proses pembelajaran akan memiliki arah yang tepat sasaran. Maka dari itu guru sebagai *manager of learning* perlu memiliki keterampilan mengelola seluruh komponen pembelajaran karena akan berdampak pada motivasi siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Menurut Afriza (2014, hlm. 3) penciptaan lingkungan kelas yang nyaman merupakan bagian dari manajemen kelas, dimana guru menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga terciptanya suasana yang aman dan mendorong terbentuknya motivasi belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen kelas merupakan hal yang memiliki peranan sangat penting, pasalnya berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan dari bagaimana seorang guru mengelola kelasnya. Jika kelas terkelola dengan baik, maka akan berpotensi pada terciptanya kelas yang nyaman agar dapat mendorong peningkatan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Sardiman (2020, hlm. 23) motivasi adalah daya dorong yang timbul pada diri seseorang secara langsung atau tidak langsung untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu. Menurut Sedarmayanti (2017, hlm.154) motivasi adalah dorongan yang mendukung seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sadid (2022, hlm. 2) motivasi belajar merupakan hal sangat penting karena dapat membantu siswa mengarahkan perilaku mereka kearah yang lebih baik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar di kelas. Dengan kata lain, motivasi merupakan faktor yang sangat krusial bagi peserta didik. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai. Peserta didik dengan motivasi yang tinggi, akan selalu bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran karena memiliki rasa keingintahuannya terhadap suatu hal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Argian (2019, hlm. 33) menyatakan bahwa manajemen kelas yang berkualitas akan meningkatkan motivasi yang dapat memberikan semangat terhadap minat peserta didik dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan meraih prestasi belajar siswa. Mengacu pada uraian tersebut, maka guru perlu menetapkan strategi disesuaikan dengan analisis kebutuhan kelas agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif agar dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta pada daerah Kecamatan Marga Asih yaitu SMP PGRI 175 Marga Asih. Penulis melakukan wawancara pada pihak kepala sekolah SMP PGRI 175 Marga Asih dan diperoleh informasi bahwa guru terkendala akan motivasi belajar siswa. Kendala tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, perolehan nilai ulangan yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kurangnya aktifnya setiap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika guru berhalangan hadir. Adapun data yang penulis peroleh dari hasil studi pendahuluan antara lain :

Tabel 1. 1 Ketidakhadiran Siswa

KETIDAKHADIRAN SISWA TANPA KETERANGAN PADA BULAN OKTOBER 2023					
Kelas	Minggu Ke-				Jumlah Siswa
	1	2	3	4	
VII	4	7	5	8	24
VIII	9	5	10	7	31
IX	16	14	5	0	35
<b>TOTAL</b>					<b>90</b>

Berdasarkan tabel yang telah dijadikan diatas dapat dilihat bahwa terdapat 90 (sembilan puluh) siswa yang tidak hadir tanpa adanya keterangan pada Bulan Oktober 2023. Jika dituangkan dalam bentuk presentase terdapat 37% dari 100% siswa yang tidak hadir dengan keterangan yang jelas.

Tabel 1. 2 Nilai PSTS

HASIL PSTS (PENILAIAN SUMATIF TENGAH SEMESTER) MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VII C		
No.	Nama	Nilai
1	AAN	43
2	AP	33
3	ARM	50
4	ARM	53
5	ARP	73
6	CA	57
7	DK	50
8	DZ	53
9	FA	53
10	FW	80
11	JNA	60
12	JNL	37
13	KVN	43
14	KW	40
15	MEW	67
16	MH	70
17	MHM	57
18	MID	53
19	NR	40
20	NTS	37
21	RA	70

<b>HASIL PSTS (PENILAIAN SUMATIF TENGAH SEMESTER)</b>		
<b>MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VII C</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
22	RM	73
23	RMY	40
24	RSM	43
25	SP	73
26	WA	67
<b>RATA-RATA</b>		<b>54</b>

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, dapat dilihat rata-rata nilai Ujian PSTS (Penilaian Sumatif Tengah Semester) untuk pelajaran bahasa inggris kelas VII C adalah 54. Artinya masih jauh dari nilai KKM (Kriteria Batas Minimum) yaitu 70.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 10 (sepuluh) siswa dari berbagai jenjang kelas meliputi siswa kelas VII, VIII, dan IX. Seluruh siswa mengatakan bahwa pembelajaran dimulai ketika kelas dalam keadaan tidak bersih, terdapat guru yang tidak bersemangat dalam mengajar dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah (komunikasi satu arah) yang menyebabkan siswa kerap merasa jenuh.

Menurut Dwi (2022, hlm. 2) guru memiliki tantangan besar untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar seluruh siswa sebagai peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru adalah menerapkan manajemen kelas yang efektif. Keterampilan dalam manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif, kondusif, dan responsif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Dengan adanya penelitin ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebutuhan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam bagaimana praktik manajemen kelas secara konkrit mempengaruhi motivasi belajar siswa. Meskipun banyak penelitian telah mengidentifikasi hubungan antara manajemen kelas dan motivasi siswa secara umum. Gap pada penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek spesifik dari manajemen kelas yang paling signifikan dalam memotivasi siswa dilihat dari dampak yang dihasilkan dari pola interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Selain itu, gap yang

akan diangkat meliputi konteks lingkungan sosial dimana manajemen kelas terjadi serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan mengisi gap ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan berupa wawasan yang lebih terperinci dan relevan bagi pengembangan praktik manajemen kelas yang efektif dalam menumbuhkan segenap motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan fenomena dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan pencarian gap yang sudah dilakukan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam dengan topik **“Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Se-Kecamatan Marga Asih”**.

## **1.2. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah disajikan diatas, untuk memperjelas fokus penelitian yang dikaji dan menghindari adanya kesalahpahaman peneliti memberikan batasan penelitian diantaranya:

#### **1. Batasan Konseptual**

Batasan secara konseptual pada penelitian ini difokuskan untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

#### **2. Batasan Kontekstual**

Secara kontekstual penelitian ini akan dilakukan pada siswa SMP Se-Kecamatan Marga Asih. Adapun data yang diperlukan yaitu angket sebagai alat untuk memperoleh informasi yang akan diteliti oleh peneliti.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indikasi fenomena yang telah diuraikan diatas, maka dari itu penulis menentukan rumusan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas di SMP Se-Kecamatan Marga Asih?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Se-Kecamatan Marga Asih ?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di Se-Kecamatan Marga Asih?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran lebih faktual mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Se-Kecamatan Marga Asih.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk melihat bagaimana implementasi manajemen kelas di SMP Se-Kecamatan Marga Asih.
2. Untuk melihat bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Se-Kecamatan Marga Asih.
3. Untuk melihat seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Se-Kecamatan Marga Asih.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dalam konteks teoritis dari penelitian ini adalah sebagai referensi untuk kajian dan penelitian mengenai manajemen kelas dan motivasi belajar siswa.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Pendidik**

Sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan manajemen kelas agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

##### **2. Bagi Peserta Didik**

Kuisisioner dapat menjadi acuan untuk merefleksi peserta didik untuk lebih peka dalam meningkatkan motivasi belajar.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk mengevaluasi serta meningkatkan sistem manajemen sekolah khususnya dalam manajemen kelas agar motivasi peserta didik dapat terus meningkat.

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran bagi peneliti khususnya dalam kajian ilmu terkait manajemen kelas dan motivasi belajar siswa.

## 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) BAB dengan penulisan yang mengacu kepada kebijakan yang dituangkan pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021.

**BAB I (Pendahuluan)** berisi penjabaran mengenai latar belakang kegiatan penelitian, rumusan masalah pada penelitian, tujuan pada penelitian, manfaat pada penelitian dan struktur pada organisasi skripsi.

**BAB II (Kajian Teori)** berisi kajian berupa uraian teori sesuai dengan pembahasan manajemen kelas (variabel x) dan motivasi belajar siswa (variabel y), penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis yang digunakan penelitian.

**BAB III (Metode Penelitian)** berisi penjelasan mengenai desain pada penelitian, pendekatan yang dipakai dalam penelitian, perancangan kegiatan penelitian, populasi dan sampel pada penelitian, alat ukur yang digunakan, spesifikasi berupa prosedur penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV (Temuan dan Bahasan)** berisi temuan dari hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada penelitian. Hasil temuan mendeskripsikan hasil penelitian yang dikorelasikan dengan teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

**BAB V (Penutup)** berisi simpulan, implikasi, rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.